

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, kegiatan industri adalah bagian komponen yang berpengaruh di dalam menunjang perekonomian. Sektor industri menjadi salah satu komponen yang dapat menjadikan kesejahteraan yang lebih baik karena akan membawa dampak terhadap kemakmuran dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Industri dapat menempati posisi penting dalam upaya pembangunan dan dasar peningkatan kesejahteraan baik pada bidang sosial maupun pada bidang ekonomi. Berbagai kebutuhan masyarakat yang meningkat dari waktu ke waktu dapat dipenuhi dengan tersedianya barang dan jasa dari sektor industri tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa keberadaan sektor industri menjadi bagian penting yang membawa dampak baik terhadap keadaan sosial dan ekonomi masyarakat.

Industri merupakan bagian dari kegiatan perekonomian yang bertujuan guna memperbaiki kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat melalui cara memanfaatkan sumber daya alamnya, sumber daya manusia, modal dan sebagainya. Jenis industri dilihat dari tenaga kerja yang dapat dibuat penggolongannya yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. “Dengan adanya sektor industri, maka dapat membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang sedang pengangguran dan meningkatkan perekonomian suatu negara,” Deismasuci dkk. (2016: 1-12). Pertumbuhan ekonomi

merupakan indikator untuk melihat kinerja perekonomian yang telah dicapai oleh suatu negara. Dalam mencapai tujuan tersebut, peranan industri sangat berdampak terhadap upaya meningkatkan perekonomian dan mengubah sistem sosial masyarakat. Sektor industri memiliki peranan penting dalam memberikan dampak positif terhadap perekonomian misalnya penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan kesempatan bagi masyarakat, meningkatkan devisa negara dari ekspor dan adanya sumbangan yang besar terhadap pendapat nasional (Zulkifli 2014).

Sektor industri membuat perekonomian di Indonesia berkembang secara pesat dan semakin baik, hal ini berdampak pada struktur perekonomian secara nasional. Sektor industri sudah menyebar hampir pada seluruh pelosok di Indonesia. Indonesia menjadi salah satu negara yang berupaya dalam mengembangkan bidang perekonomian melalui industrialisasi. Sehingga awal dari perkembangan industri di Indonesia, tidak lepas oleh peranan dan keberadaan industri kecil di pedesaan dan keberadaannya sudah jauh lebih dulu ada, berbeda dengan industri-industri yang ada di Indonesia yang telah lebih maju sampai pada waktu sekarang.

Keberadaan industri di wilayah Indonesia merupakan komponen penting yang menjadi penyumbang pendapatan terbesar dalam perkembangan ekonomi. Kegiatan industri bisa dipergunakan oleh masing-masing wilayah berdasarkan dengan potensi yang dimiliki wilayah industri itu baik dari potensi fisik maupun potensi non fisik karena perkembangan sebuah kawasan industri memiliki

perbedaan terlihat dengan tersedianya sumber daya alam yang berbeda dan sumber daya manusia yang ada di wilayah itu sendiri. Perbedaan ini dipengaruhi oleh karena adanya ciri-ciri dari setiap tempat yang berbeda-beda dalam mendorong adanya sebuah industri.

Perkembangan sektor industri kecil banyak masuk di Indonesia terutama Provinsi Sumatera Utara. Industri-industri yang berkembang yakni industri makanan, minuman dan pakaian. Contohnya kopi, tenun ulos, bambu, sirat, batu bata dan masih banyak lagi jenis industri yang berkenaan dengan potensi dan ciri-ciri yang ada dari setiap daerah. Dengan adanya potensi tersebut maka sektor industri kecil ini adalah salah satu sektor yang layak untuk dikembangkan dan dapat dilihat beberapa fakta semakin cepat berkembangnya industri kecil yang menjadi pekerjaan pokok dari masyarakat sehingga dengan keberadaan industri tersebut dapat berdampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Kasus ini banyak terjadi di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara seperti di Kabupaten Simalungun, Kabupaten Toba, Kabupaten Samosir dan beberapa kabupaten lainnya.

Kabupaten Samosir merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai potensi akan sumber daya alam dengan 9 jumlah kecamatan yang ada yakni Kecamatan Pangururan, Kecamatan Simanindo, Kecamatan Ronggur Nihuta, Kecamatan Palipi, Kecamatan Nainggolan, Kecamatan Onan Runggu, Kecamatan Harian, Kecamatan Siotio dan Kecamatan Sianjur Mula-Mula. Masyarakat Kabupaten Samosir berdominasi pada mata pecaharian pokok mayoritas penduduk adalah sektor pertanian yang masyarakatnya mengharapkan curah hujan untuk

keberhasilan dari pertanian nya sehingga pendapatan masyarakat dapat dikatakan tergolong masih rendah. Namun seiring berjalannya waktu semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga sektor pertanian dianggap tidak mampu mengoptimalkan terpenuhinya kebutuhan. Hal ini mendorong masyarakat untuk mengoptimalkan sektor industri agar merubah kondisi sosial ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya masalah tersebut, maka masyarakat mengubah pola mata pencaharian di wilayah nya dengan adanya usaha industri batubata yang didukung oleh potensi yang ada yakni sumber daya alam dan sumber daya manusia. Potensi ini tersebar pada 2 kecamatan yakni Kecamatan Pangururan dan Kecamatan Palipi. Batubata merupakan suatu bahan baku yang sangat penting dalam konstruksi bangunan penduduk. Industri batubata merupakan industri yang memanfaatkan sumber daya alam yakni tanah liat sebagai bahan baku utama. Semakin cepat atau tingginya pertumbuhan penduduk maka akan berdampak pada kebutuhan tempat tinggal dan proses utama dalam pembuatan tempat tinggal adalah memerlukan batu bata. Seiring hal ini, maka perolehan akan batubata akan semakin tinggi juga.

Kecamatan Palipi termasuk salah satu kecamatan yang masyarakatnya berkecimpung pada sektor industrialisasi batu bata. Industri batu bata adalah satu contoh industri kecil yang mampu menjadi sumber pendapatan penduduk di Kecamatan Palipi. Adanya industri batu bata di Kecamatan Palipi menjadi sektor yang berpengaruh juga terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Palipi. Hal ini didukung oleh ketersediaan bahan baku yang mendukung adanya wilayah industri. Keberadaan industri ini mengalami peningkatan baik dari

produksi dan proses produksi yang pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat itu sendiri. Di kecamatan ini terdapat beberapa desa yang mengharapkan mata pencaharian pada sektor industri batu bata yakni Desa Palipi, Desa Pardomuan Nauli, Desa Sigaol Simbolon serta Desa Sigaol Marbun. Dimana desa tersebut menjadi desa yang masyarakatnya melakukan produksi batu bata sebagai pekerjaan tambahan selain daripada bekerja sebagai petani dan ada juga masyarakat yang menetapkan sektor industri batu bata sebagai pekerjaan pokok.

Desa Sigaol Marbun ialah desa yang terletak di Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir yang memiliki luas wilayah desa 1200 Ha dan terdiri dari 3 dusun dimana industri batu bata tersebar di masing-masing dusun. Industri batu bata di Desa Sigaol Marbun mula-mula menjadi pekerjaan tambahan untuk mendapatkan pendapatan kedua selain daripada memperoleh pendapatan dari sektor pertanian. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, sudah mulai banyak para petani yang tertarik untuk mengoptimalkan industri batu bata karena dianggap mendapat keuntungan yang lebih banyak sehingga menjadikan sektor ini menjadi pekerjaan utama pengusaha batu bata. Menurut hasil wawancara dari salah satu pengusaha industri batu bata, pabrik industri didirikan dalam waktu yang berbeda-beda pada setiap pabrik. Industri batu bata di Desa Sigaol Marbun pertama sekali berdiri tahun 1980 dengan jumlah sekitar 1-5 pabrik saja dan bertambah dari tahun ke tahun, namun sedikit pabrik yang tetap memproduksi secara stabil sehingga banyak pabrik berhenti. Keberadaan industri berkembang pesat sejak 20 tahun terakhir dari tahun 2002 didukung oleh bahan baku dan pengusaha sudah dapat

menggunakan modal yang diperoleh dengan meminjam. Pada penelitian ini terdapat 81 KK di tahun 2022 yang merupakan pemilik langsung pabrik usaha batu bata tersebut. Setiap pengusaha memiliki jumlah pabrik batu bata yang berbeda-beda jumlahnya.

Menurut wawancara dengan salah satu pengusaha batu bata, tidak ada yang lebih mencukupi akan kebutuhan hidup sehari-hari selain dari hasil pendapatan batubata, karena tanah pada lokasi lebih cocok sebagai pengembangan sektor industri batubata daripada sektor pertanian. Dengan demikian sektor industri batubata adalah sektor yang paling berdampak karena semakin baiknya keadaan sosial ekonomi masyarakat. Menurut (Fatmala, 2020) berdirinya suatu industri merupakan permulaan untuk memulai usaha dalam bidang apapun. Industri yang besar dan bagus pasti bermula dari usaha kecil.

Manusia di dalam memenuhi dan memperbaiki kesejahteraan hidupnya telah melakukan macam-macam kegiatan mulai tahap yang kecil sampai dengan tahap besar, mulai dari yang hanya sedikit saja merubah sumberdaya alam dan lingkungan sampai yang mengakibatkan perubahan yang besar (Suratmo 1993:7). Pada awalnya ketika industri batubata pertama sekali berdiri di Desa Sigaol Marbun batu bata dicetak secara manual. Hal ini disebabkan dengan keterbatasan teknologi atau alat yang memadai untuk mendukung proses produksi batu bata. Menurut hasil wawancara, bahwa tahun 2006 sudah digunakan alat yang dapat mempercepat proses pencetakan batu bata tersebut yakni mesin pencetak. Dengan mesin ini maka semakin cepat proses produksi dan bertambah pula banyaknya batu bata yang diproduksi sehingga para batu bata secara keseluruhan telah diproduksi

menggunakan mesin cetak dan tidak ada lagi produksi batu bata secara manual pada saat ini. Sektor industri berkembang dari waktu ke waktu dan memicu masyarakat untuk mengembangkan sektor sebagai mata pencaharian. Sektor pertanian merupakan sektor yang belum mampu mengoptimalkan kebutuhan masyarakat dan memperbaiki kondisi sosial ekonomi seperti pertanian padi, cabai, bawang dan kopi. Kondisi sosial ekonomi menjadi salah satu bagian penting yang harus dibenahi. Sehingga menjadi seorang pengusaha batu bata dapat dijadikan menjadi jenis pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan utama, namun masih ada beberapa yang menjadikannya menjadi pekerjaan sampingan serta mendorong adanya usaha baru. Hal ini berhubungan dengan semakin berkembangnya kebutuhan seperti sembako, kepentingan ternak dan kepentingan pertanian sehingga akan membawa dampak semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Tentu hal ini akan memicu terjadinya perubahan kondisi sosial ataupun ekonomi yang menggambarkan dampak sehingga pembuatan batu bata lebih dioptimalkan.

Pembuatan batu bata diawali dengan menggali tanah, mencetak, melangsir dan membakar. Pekerja pada masing-masing pabrik memiliki tenaga kerja minimal 4 orang sehingga berpengaruh terhadap banyaknya hasil produksi minimal sebanyak 2.000 biji batu bata per produksi yang dijual seharga Rp 300 per bijinya untuk harga normal. Persediaan bahan baku tanah sebagian tanah milik sendiri dan kebanyakan dibeli oleh pengusaha. Setelah persediaan bahan baku telah ada, proses produksi dimulai dengan memasukkan tanah ke dalam mesin pencetak dengan sekop oleh satu orang pekerja, memasukkan batu bata ke dalam mesin bagian pemotong oleh satu orang pekerja, memindahkan batu bata ke angkong oleh satu

orang pekerja, melangsir batu bata untuk disusun ke tempat pengeringan oleh satu orang pekerja dilanjutkan dengan menyusun batu bata pada tempat yang telah disediakan oleh satu orang pekerja sedangkan ditahap akhir melangsir batu bata ke tempat pembakaran oleh satu orang pekerja.

Keberadaan suatu industri dipengaruhi oleh faktor faktor industri. Perolehan modal dan keberadaan bahan baku menjadi bagian penting dalam mendukung jalannya industri. Keberadaan suatu industry tidak terlepas dari kondisi alam yang bahan bakunya terdiri dari tanah liat. Menurut hasil wawancara dengan salah satu pengusaha batu bata yaitu Pinder Sinaga berpendapat bahwa dalam menjalankan usaha batu bata perolehan modal dan ketersediaan bahan baku adalah komponen penting dalam proses produksi. Modal dapat berupa milik sendiri dan berupa sumber pinjaman. Sedangkan untuk bahan baku bersumber dari alam yang diperoleh pengusaha atau dibeli oleh pengusaha pemilik industri batu bata. Namun keberadaan bahan baku tidak terlepas dari perolehan bahan baku yang akan berbeda kondisinya sebelum tanah dikeruk. Dengan kegiatan penambangan tanah secara terus menerus menimbulkan akibat dari proses kegiatan tambang. Terdapat beberapa dampak terhadap lingkungan yang menjadikan adanya kondisi tanah yang berbeda pada kondisi tanah yang dikeruk. Tanah yang telah digali menimbulkan dampak yang positif dan pada proses produksi ada yang menimbulkan dampak negative. Pada dataran tinggi menimbulkan hilangnya vegetasi penutup lahan sedangkan pada dataran rendah bekas galian tanah dimanfaatkan kembali oleh masyarakat baik sebagai pemanfaatan areal pesawahan dan kolam pemeliharaan ikan. Dengan hal ini, perlu dianalisis dampak terhadap lingkungan atau penggalian

bahan baku yakni tanah liat dan proses serta kelanjutan kubangan karena industri yang berkembang dari tahun ke tahun.

Dari uraian di atas, keberadaan industri batu bata terdiri atas bahan baku dan ketersediaan modal dan terjadi beberapa dampak sosial ekonomi masyarakat Desa Sigaol Marbun serta dampak terhadap lingkungan. Oleh sebab itu peneliti perlu dikaji lebih mendalam dan mengangkat sebuah penelitian yang berjudul: Analisis Keberadaan dan Dampak Industri Batubata Di Desa Sigaol Marbun Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penghasilan masyarakat desa yang masih rendah
2. Masyarakat bergantung pada kondisi alam dalam memenuhi kebutuhan hidup
3. Pengusaha batu bata memiliki modal terbatas
4. Sektor pertanian tidak mampu mengoptimalkan terpenuhinya kebutuhan masyarakat
5. Terdapat dampak sosial ekonomi dan lingkungan antara sebelum dan sesudah adanya industri batu bata di Desa Sigaol Marbun Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian tidak mengkaji terlalu luas maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Keberadaan industri batu bata ditinjau dari modal dan bahan baku
2. Dampak sosial ekonomi industri batu bata pada penyerapan tenaga kerja, perubahan lapangan kerja dan pendapatan
3. Dampak industri batu bata terhadap lingkungan penambangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan industri batu bata di Desa Sigaol Marbun Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir ditinjau dari modal dan bahan baku?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi industri batu bata di Desa Sigaol Marbun Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir pada penyerapan tenaga kerja, perubahan lapangan kerja dan pendapatan?
3. Bagaimana dampak industri batu bata terhadap lingkungan penambangan di Desa dan Luar Desa Sigaol Marbun Tahun 2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberadaan industri batu bata di Desa Sigaol Marbun Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir ditinjau dari modal dan bahan baku.

2. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi industri batu bata di Desa Sigaol Marbun Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir pada penyerapan tenaga kerja, perubahan lapangan kerja dan pendapatan.
3. Untuk mengidentifikasi dampak industri batu bata terhadap lingkungan penambangan di Desa dan Luar Desa Sigaol Marbun Tahun 2022.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah

1. Manfaat secara praktis:

- a. Bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan
- b. Bagi pembaca sebagai alat panduan untuk penelitian yang mendatang.

2. Manfaat Secara teoritis:

- a. Bagi penulis sebagai pedoman untuk menambah ilmu dan wawasan
- b. Sebagai sumber ilmu pengetahuan, secara khusus Geografi Sosial dan Geografi Ekonomi.